

**PENGARUH MATERI PENYIMPANGAN SOSIAL PADA MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU  
TERHADAP PERILAKU SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3  
BANGKINANG SEBERANG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**YOSI MARDALeni**

**NIM. 10716000469**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2011 M**

**PENGARUH MATERI PENYIMPANGAN SOSIAL PADA MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU  
TERHADAP PERILAKU SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3  
BANGKINANG SEBERANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



**Oleh**

**YOSI MARDALANI**

**NIM. 10716000469**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2011 M**

## **PENGHARGAAN**

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT sang Khaliq yang maha sempurna yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Materi Penyimpangan Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga kita semua termasuk hamba-Nya yang bertaqwa dan umat nabi yang membawa syafaat baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik dari segi moril maupun materil serta didukung oleh fasilitas yang memadai oleh berbagai pihak di dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan seuntai kata Terima Kasih yang tidak terhingga buat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN SUSKA RIAU Pekanbaru yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Selaku Pimpinan Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II, dan III.

3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi sekaligus sebagai pembimbing Skripsi penulis yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak Amrizal, M.Ag selaku Penasehat Akademik beserta seluruh Bapak / Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru beserta staf yang telah banyak membantu penulis dan meminjamkan buku – buku.
7. Bapak H. Burhanuddin, S.Pd yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang saya ucapkan terima kasih.
8. Kedua orang tua penulis. Ayahanda Syafril ( Alm ) tercinta serta Ibunda Widarlis Tersayang yang telah mengandung, melahirkan, dan membesarkan penulis serta tidak pernah bosan memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada penulis, baik berupa materil maupun non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya ini yang dapat penulis persembahkan buat ayahanda dan ibunda.
9. Buat saudara penulis Ilham Dani Firdaus ( Adik ) dan M. Radito Maulana ( Adik ), terima kasih atas do'a dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besarku yang berada di rumah yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

11. Sahabat – sahabat tercinta di Program Studi Pendidikan Ekonomi terkhusus lokal A seluruh sahabat seperjuangan angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis baik dari segi pemikiran, semangat, dukungan, perhatian, dan doa'nya. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua.

Serta semua yang telah diberikan Orang Tua, dan keluarga, beserta teman-teman dan sahabat penulis, penulis hanya bisa mengucapkan kata “*Maaf dan Terima Kasih*”, yang sebesar-besarnya, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allh SWT. Amin....

Pekanbaru, 7 Oktober 2011

Penulis

**YOSI MARDALANI**  
**10716000469**

## ABSTRAK

**Yosi Mardaleni ( 2011 ) : Pengaruh Materi Penyimpangan Sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.**

Materi yang diajarkan oleh guru adalah mengenai tentang masalah penyimpangan sosial, karena penyimpangan sosial itu sendiri terjadi akibat ketidaksesuaian nilai dan norma yang berlaku di sekolah. Penulis ingin mengetahui Apakah Ada Pengaruh Materi Penyimpangan Sosial Terpadu Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi product moment yaitu menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu dan penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS 16.0 for windows. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sebesar 150 siswa kemudian diambil sampel 39 orang siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Materi Penyimpangan Sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, dengan menggunakan bahwa  $r_o = 0.454$  jauh lebih besar dari pada "r" tabel pada taraf 5% dan taraf 1%  $0.454 > 0.418 < 0.325$ .

## **ABSTRAK**

**Yosi Mardaleni (2011) : influence of Social Deviation Matter at Integrated Social Science Subject to Student Behavior in First School Country 3 Bangkinang Seberang Regency Kampar.**

Matter that taught by teacher is about problem of social deviation, because deviation of it self happens inappropriate consequence its value and norm that go into effect in writer school want to know what there is influence of social deviation matter at integrated social science subject in state junior high school 3 Bangkinang Seberang Regency Kampar.

Research type this is the research has the character of quantitative by using correlation technique product moment that is use international data and ratio was with certain requirement and writer used aid of computer peripheral pass by program SPSS 16.00 for windowses. Population in research this is the student as high as 150 students then taken sampel 39 student people.

This research result indicates that existed significant influence from matter of social deviation at integrated social science subject to student behavior in SMP country 3 Bangkinang Seberang Regency Kampar, knowing that  $r = 0.454$  far greater before "r" tables at level 5% and at level 1%  $0.454 > 0.418 < 0.325$ .

يو مار داليني ( ) تاثير المواد الانحراف الاجتماعي في الموضوع العم الاجتماعي  
دية لحكومية بانكيناغ سيبيرغ

لتي يدرسها , لأن هذ  
اجتماعية دية لحكومية بانكيناغ سيبيرغ

فإن هذ لبحث هو لمعينه  
رتباط فرودوك مومين بوسطة لبيانات  
لعينات في هذ

وتدل نتائج هذ لبحث أن هناك تاثير لامن تاثير لإعدادية الحكومية  
بانكيناغ سيبيرغ = " " .

. < . > . .



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN  
PENGESAHAN  
PERSEMBAHAN  
MOTTO  
PENGHARGAAN  
ABSTRAK  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL

BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Penegasan Istilah .....	3
	C. Permasalahan .....	4
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
BAB II	KAJIAN TEORITIS .....	7
	A. Landasan Teoretis .....	7
	B. Penelitian yang Relevan .....	17
	C. Konsep Operasional .....	18
BAB III	METODE PENELITIAN .....	19
	A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	19
	B. Subjek dan Objek Penelitian .....	19
	C. Populasi dan Sampel .....	20
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
	E. Teknik Analisis Data .....	22
BAB IV	PENYAJIAN HASIL DATA .....	24
	A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian .....	24
	B. Penyajian Data .....	28
	C. Analisis Data .....	40
BAB V	PENUTUP .....	49
	A. Kesimpulan .....	49
	B. Saran .....	50

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel III	: Keadaan Siswa SMP N 3 Bangkinang Seberang.....	21
Tabel IV.1	: Keadaan Guru SMP N 3 Bangkinang Seberang.....	27
Tabel IV.2	: Keadaan Siswa SMP N 3 Bangkinang Seberang.....	28
Tabel IV.3	: Sarana dan Prasarana SMP N 3 Bangkinang Seberang.....	28
Tabel IV.4	: Siswa dapat memahami penyimpangan sosial.....	29
Tabel IV.5	: Siswa dapat memahami bentuk-bentuk penyimpangan sosial.....	30
Tabel IV.6	: Siswa mampu memberikan contoh penyimpangan Sosial.....	30
Tabel IV.7	: Siswa dapat memahami faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial.....	31
Tabel IV.8	: Siswa dapat memahami upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial.....	31
Tabel IV.9	: Rekapitulasi hasil jawaban angket tentang materi penyimpangan sosial.....	32
Tabel IV.10	: Distribusi frekuensi pembobotan jawaban angket tentang materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu.....	35
Tabel IV.11	: Perilaku siswa dapat dilihat dari cerminan konkrit yang tampak dalam sikap.....	35
Tabel IV.12	: Perilaku siswa dapat dilihat dari perbuatan dan kata-katanya.....	36
Tabel IV.13	: Perilaku siswa dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung.....	36
Tabel IV.14	: Perilaku siswa dapat dilihat di luar proses Pembelajaran.....	37
Tabel IV.15	: Rekapitulasi hasil jawaban angket tentang perilaku Siswa.....	38
Tabel IV.16	: Distribusi frekuensi perilaku siswa di SMP N 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.....	40
Tabel IV. 17	: Descriptive Statistic Materi Penyimpangan Sosial.....	41
Tabel IV. 18	: Distribusi frekuensi relative tentang materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu.....	42
Tabel IV.19	: Descriptive Statistic Perilaku Siswa .....	43
Tabel IV.20	: Distribusi frekuensi relative tentang perilaku siswa...	43
Tabel IV.21	: Perhitungan Anova.....	46
Tabel IV.22	: Data tentang Coefficients.....	47
Tabel IV.23	: Data Correlations.....	48
Tabel IV.24	: Data Perhitungan Model Summary.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mendidik merupakan usaha mempengaruhi dan membimbing anak supaya menjadi dewasa. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari perilaku yang kurang baik menjadi baik.<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.<sup>2</sup> Termasuk di dalamnya guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran yang penulis maksudkan disini adalah materi pembelajaran penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) Terpadu di Sekolah Menengah Pertama.

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 2001, hlm. 9

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, hlm. 173

Materi penyimpangan sosial ini membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan penyimpangan-penyimpangan sosial. Salah satu contoh dari materi penyimpangan sosial yaitu perkelahian antar pelajar. Dengan diajarkannya materi penyimpangan sosial ini guru berharap ada pengaruhnya perilaku siswa supaya siswa tidak melakukan penyimpangan dalam kehidupannya.

Perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan dari dalam dirinya/diluar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bimo Walgito bahwa “ Perilaku merupakan aktivitas yang ada pada individu, dan tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat yang diterima oleh individu yang bersangkutan berdasarkan ransangan atau stimulus internal maupun stimulus eksternal”.<sup>3</sup> Agar siswa tidak berperilaku menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat maka siswa tersebut perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku-perilaku yang tidak menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di lokasi penelitian ( Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang ) terlihat bahwasanya guru sudah mengajarkan materi penyimpangan sosial tetapi penulis menemukan gejala – gejala sebagai berikut:

1. Masih ada di antara siswa yang bolos pada waktu jam pelajaran.
2. Masih ada di antara siswa yang tidak patuh perintah guru.
3. Masih ada siswa yang suka ribut pada waktu jam pelajaran IPS.

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2003, hlm.13

Berdasarkan gejala–gejala yang dikemukakan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH MATERI PENYIMPANGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL ( IPS ) TERPADU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR.**

## **B. Penegasan Istilah**

Menghindari kekeliruan, maka penulis perlu menjelaskan tentang hal – hal yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu “pengaruh materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Seberang Kabupaten Kampar”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada timbul dari sesuatu, seperti orang, benda, yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>4</sup> Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu daya yang timbul dari adanya penyimpangan sosial terhadap perilaku siswa.

### **2. Materi Penyimpangan Sosial**

Bahan atau materi pelajaran ( *Learning Materialis* ) segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum. Materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup> Sedangkan penyimpangan sosial yang didefinisikan oleh Gillin

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 849

<sup>5</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hlm. 797

sebagai perilaku yang menyimpang dari norma serta sosial keluarga dan masyarakat yang menjadi penyebab memudarnya solidaritas kelompok.<sup>6</sup>

Jadi materi penyimpangan sosial yaitu sesuatu yang menjadi bahan yang diajarkan oleh guru kepada siswa tentang penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang.

### **3. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu**

Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu adalah ilmu yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, aktif mencari menggali dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip secara holistik dan otentik.<sup>7</sup>

### **4. Perilaku Siswa**

Perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau. Perilaku siswa yang dimaksud adalah perilaku di dalam proses belajar mengajar dan diluar proses pembelajaran.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan gejala – gejala yang telah dipaparkan di dalam latar belakang, maka dapat ditemukan masalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran penyimpangan sosial sudah diajarkan tetapi perilaku siswa belum maksimal.

---

<sup>6</sup> Tim Abdi Guru, *IPS Terpadu*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm. 175

<sup>7</sup> Kusnadi, dkk, *Op.Cit*, hlm. 2-3

- b. Materi penyimpangan sosial terhadap perilaku siswa belum optimal.
- c. Faktor – faktor yang mempengaruhi materi penyimpangan sosial.
- d. Pengaruh materi penyimpangan sosial terhadap perilaku siswa masih belum optimal.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada pengaruh materi penyimpangan sosial terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang belum maksimal.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah Apakah ada Pengaruh yang signifikan antara materi penyimpangan sosial terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial Negeri 3 Bangkinang Seberang?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara materi penyimpangan sosial terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai informasi bagi siswa agar senantiasa berperilaku baik tidak memiliki penyimpangan sosial.

- b. Sebagai informasi bagi guru bidang studi ekonomi di SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang seputar penyimpangan sosial terhadap perilaku siswa.
- c. Menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis untuk meneliti pengaruh penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap perilaku siswa di sekolah.
- d. Memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Landasan Teoretis**

##### **1. Materi Penyimpangan Sosial**

Materi atau isi pelajaran adalah seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran. Materi atau isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar dengan kompetensi yang harus dicapai. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi pelajaran yang harus dikuasai siswa bisa berbeda antar daerah. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki karakteristik yang tidak sama. 1

Hal senada dikemukakan oleh Zanti Arbi dan Syahniar Syahrin bahwa berdasarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, ditetapkan isi/materi pendidikan yang relevan. Tujuan pendidikan sangat luas, mulai dari tujuan umum hingga tujuan khusus yang sekecil-kecilnya. Guru harus dapat memberikan penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapainya secara kongkret, sehingga dapat memilih bahan/materi yang sesuai dengan tujuan tersebut. 2

Zanti Arbi dan Syahniar Syahrin lebih lanjut menyatakan bahwa disamping bahan atau materi yang harus sesuai dengan tujuan, dituntut pula agar sesuai dengan subjek didik yang mempelajarinya. Bahan/materi yang akan

---

1 Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm.174

2 Zanti Arbi dan Syahniar Syahrin, *Dasar - Dasar Kependidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1993, hlm. 27

diberikan harus dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, menarik perhatian, minat umur, bakat, jenis kelamin, latar belakang dan pengalaman. Selain itu bahan/materi tersebut juga perlu diorganisasikan menurut urutannya dengan memperhatikan keseimbangan dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang kongkret ke yang abstrak, sehingga dapat menuntun para pelajar secara runtun/sistematis, sehingga melahirkan kurikulum. 3

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua item dalam item pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa materi atau isi pelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Dengan demikian diperlukan pertimbangan-pertimbangan khusus bagi pembuat kebijakan khususnya tentang materi atau kurikulum yang mampu menunjang tercapainya tujuan dan harus sesuai dengan karakter peserta didik.

Zanti Arbi dan Syahnar Syahrin menyatakan bahwa guru harus memilih bahan/materi yang perlu diberikan dan bahan mana yang tidak perlu. Untuk itu guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahan/materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan. Hanya bahan dan materi yang sesuai saja yang diberikan.
- b. Urgensi bahan, yaitu bahan/materi itu penting untuk diketahui peserta didik. Disamping itu sifat bahan tersebut merupakan landasan untuk mempelajari bahan berikutnya.
- c. Nilai praktis atau kegunaannya diartikan sebagai makna bahan itu bagi kehidupan sehari-hari.
- d. Bahan tersebut merupakan bahan wajib, sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- e. Bahan yang sudah diperoleh sumbernya, perlu diupayakan untuk diberikan oleh guru. Untuk bahan yang mudah diperoleh sebaiknya ditugaskan untuk mempelajari, sedangkan guru hanya membicarakan pokok-pokoknya saja.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan dalam penyusunan kurikulum diperlukan berbagai pertimbangan, sehingga materi atau bahan tersebut layak untuk diberikan pada peserta didik. Melalui kompetensi yang tertuang dalam bahan atau materi, tercermin tujuan pendidikan yang ingin dicapai bagi peserta didik.

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Se jauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat.

Gimin (dalam buku Tim Abdi Guru) mengemukakan bahwa penyimpangan sosial didefinisikan sebagai perilaku yang menyimpang dari norma serta nilai sosial keluarga dan masyarakat yang menjadi penyebab memudarnya ikatan atau solidaritas kelompok. Penyimpangan sosial dapat dibedakan menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

- a. Ritualisme adalah penyimpangan sosial yang dapat terjadi bila warga masyarakat masih memegang teguh norma-norma yang berlaku.
- b. Retreatisme adalah penyimpangan sosial yang terjadi bila warga masyarakat menolak norma dan nilai sosial yang ada dalam masyarakat, tetapi tidak berusaha mencari ganti atau jalan keluarnya (solusi).
- c. Rebellion (pemberontakan) adalah penyimpangan sosial yang terjadi bila warga masyarakat menolak norma maupun nilai sosial dan ingin menggantinya dengan norma dan nilai sosial yang baru.
- d. Inovasi. Adalah penyimpangan sosial yang terjadi bila warga tidak menyetujui norma yang berlaku dan ingin menggantinya dengan yang baru, tetapi tetap menerima nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakatnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Zanti Arbi dan Syahniar Syahrin, *Loc. Cit*

<sup>5</sup> Tim Abdi Guru, *IPS Terpadu Kelas VIII*, Jakarta: Erlangga, hlm. 175-176

Masalah sosial diartikan sebagai semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memerkosa adat istiadat masyarakat (sedangkan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama). Dalam pengertian lain, yaitu situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar warga masyarakat sebagai gangguan, sesuatu tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang lain.<sup>6</sup>

Para Sosiolog mendefinisikan berbagai bentuk penyimpangan sebagai Patologi Sosial. Patologi berasal dari bahasa Yunani *pathos* “ penderitaan penyakit,” dan *logos* “ilmu.” Dapat diartikan bahwa patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “penyakit” yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial.<sup>7</sup> Masalah sosial adalah perubahan gejala tingkah laku manusia sehingga menimbulkan perbedaan pandangan dari sejumlah orang dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa materi penyimpangan sosial adalah bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa masalah penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sebagaimana kita ketahui penyimpangan sosial ini kita dapat merugikan orang lain maupun diri kita sendiri.

Penulis paparkan dibawah ini tentang materi penyimpangan sosial yang diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu ialah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Nana Supriatna, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi) untuk Kelas VIII SMP*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008, hlm, 136

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Isjoni Ishaq, *Masalah Sosial Masyarakat*, Pekanbaru: Unri Press, 2002, hlm. 13

### a. Bentuk-bentuk Penyimpangan Sosial

Bentuk-bentuk penyimpangan/penyakit sosial dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Kejahatan  
Penyimpangan yang termasuk dalam kejahatan dapat berupa kejahatan yang dilakukan manusia terhadap Undang-undang atau peraturan pemerintah.
- b. Hubungan seksual di luar nikah  
Hubungan seksual di luar nikah merupakan bentuk pelanggaran terhadap norma. Ajaran agama apapun mengatur bahwa hubungan seksual yang dapat diterima atau sesuai aturan adalah hubungan suami dengan istri yang sah secara hukum dan agama.
- c. Penyalahgunaan narkoba  
Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba bukan untuk tujuan pengobatan, tanpa resep, dan tanpa pengawasan dokter.
- d. HIV/AIDS  
Penyakit HIV/AIDS adalah penyakit yang terjadi karena penurunan kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV
- e. Alkoholisme (peminum minuman keras)  
Alkoholisme dapat diartikan sebagai pecandu minum-minuman keras yang memabukkan.
- f. Perkelahian antarpelajar  
Perkelahian pelajar dalam bentuk apapun sangat dilarang karena merupakan perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku sebagai seorang pelajar, karena tugas pelajar adalah belajar. Perkelahian pelajar hanya akan mendatangkan kerugian bagi pelajar yang bersangkutan.
- g. Gaya hidup tidak wajar  
Gaya hidup tidak wajar akan mengganggu kehidupan bermasyarakat. Beberapa bentuk gaya hidup tidak wajar yang ada di masyarakat antara lain, berjudi, kelompok geng dan lain-lain.<sup>9</sup>

### b. Contoh-contoh Penyimpangan Sosial

Contoh dari perilaku sosial yang ada di sekitar sekolah adalah tawuran pelajar. Tawuran merupakan perkelahian antar pelajar secara massal. Tawuran berbeda dengan perkelahian biasa dan dapat digolongkan sebagai patologis/penyakit karena kompleksitas, penyebab, dan akibatnya berbeda. Tawuran memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Tawuran merupakan hasil dari adanya ikatan persahabatan yang tinggi. Akan tetapi, mengandung suatu gejala konflik sosial yang tersembunyi dan agresifitasnya negatif pada pribadi individu yang bersangkutan.

2. Sasaran tawuran tidak begitu jelas bagi pelaku itu sendiri. Oleh karena itu, sasaran serangan dari tawuran biasanya membabi buta dan akhirnya merugikan kelompok-kelompok lainnya.
3. Kebrutalan peserta tawuran dkerap ditandai dengan hilangnya kesadaran mereka. Hilangnya kesadaran para pelaku bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti minuman keras dan penggunaan narkoba.
4. Tawuran dapat mneembangkan sifat keberanian yang semu pada diri remaja. Mereka bersembunyi dalam kelompok dan dalam suasana yang kacau.
5. Tawuran merusak sportifitas karena dalam kemelut itu tidak ada aturan yang jelas. Tawuran atau perkelahian pelajar dapat digolongkan sebagai perilaku yang menyimpang karena hal itu bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat juga kaidah agama. Nilai dan norma serta kaidah agama mengajarkan hal-hal tentang hidup secara damai.<sup>10</sup>

### c. Faktor-faktor Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial merupakan suatu hal alami dan bagian yang dapat dihindarkan pada semua lapisan masyarakat. Teori fungsi Durkheim menyebutkan bahwa keseragaman dalam kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak mungkin. Individu yang satu berbeda dengan individu yang lain karena dipengaruhi oleh faktor keturunan, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.

Secara umum, faktor penyebab penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. *Cultural lag* (kelambanan budaya atau kultur) yang diartikan perubahan lambat dan tidak stabil, tidak ada keseimbangan pengalaman antara satu individu atau satu kelompok dengan yang lainnya.
- b. Sifat-sifat dinamis individu dalam berinteraksi antaranggota di dalam masyarakat.

Faktor penyebab lainnya adalah :

- a. Faktor dari dalam adalah intelegensi atau tingkat kecerdasan, usia, jenis kelamin dan kedudukan seseorang dalam keluarga. Misalnya: seseorang yang tidak normal dan penambahan usia
- b. Faktor dari luar adalah kehidupan rumah tangga atau keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan dan media massa. Misalnya: seorang anak yang sering melihat orang tuanya bertengkar dapat melarikan diri pada obat-obatan atau

narkoba. Pergaulan individu yang berhubungan teman-temannya, media massa, media cetak, media elektronik.

#### **d. Upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial**

##### 1. Sifat pencegahan penyimpangan sosial

Berdasarkan sifatnya, tindakan pencegahan penyimpangan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Tindakan preventif merupakan suatu tindakan yang ditujukan guna mencegah terjadi penyimpangan sosial. Jenis tindakan yang bisa diberikan berupa teguran penyuluhan, dan penyebaran informasi.
- b) Tindakan represif merupakan tindakan yang dilakukan setelah terjadi penyimpangan yang bertujuan mengembalikan kepada keadaan semula. Pada umumnya, tindakan ini selalu melibatkan bentrokan fisik yang dapat mengakibatkan banyak korban.

##### 2. Cara pencegahan penyimpangan sosial

- a) Cara persuasif, bertujuan untuk mengajak atau membimbing agar senantiasa menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku. Cara persuasif ini biasanya dilakukan antar individu untuk mempermudah pengendalian diri. Proses pendidikan yang sedang dijalani saat ini sebenarnya merupakan salah satu cara pengendalian sosial yang bersifat persuasif. oleh karena itu, sejak sekarang kita harus sudah mulai memahami dan melaksanakan berbagai norma yang telah diberlakukan di lingkungan sekolah.
- b) Cara Koersif merupakan upaya pencegahan tidak bisa menyelesaikan masalah. penyimpangan sosial yang ditekankan pada kekerasan dan ancaman secara fisik. Bentuk pengendalian ini sebagai jalan terakhir jika cara-cara musyawarah<sup>11</sup>.

## **2. Perilaku Siswa**

### **a. Definisi Perilaku**

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>12</sup> Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 153

<sup>12</sup> Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 859

Untuk aktivitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu harus diletakkan pada kaki yang lain.<sup>13</sup>

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa perilaku merupakan cerminan kongkrit yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-katanya (pernyataan) sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungan.<sup>14</sup>

Saifuddin Azwar memberi rumusan perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya, potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya. <sup>15</sup>

“Sarlito menyatakan bahwa tingkah laku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang di saat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungannya (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Pendek kata tingkah laku manusia tidak pernah berhenti pada suatu saat. Perbuatan seseorang mencerminkan sikapnya.”  
<sup>16</sup>

Dicermati pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi/tanggapan seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungan. Unsur yang ada dalam perilaku terdiri dari sikap, perbuatan dan kata-kata (pernyataan).

---

<sup>13</sup> <http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html>

<sup>14</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rieneka Cipta. 2004, hlm. 64

<sup>15</sup> Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003, hlm. 63

<sup>16</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982, hlm. 30



Dalam mengkaji tentang perilaku ini tentunya ada perilaku yang positif dan negatif.

### **b. Macam-macam Perilaku**

Secara garis besar perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Sikap dan perilaku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari kelakuan batin. Dan perilaku itu terbagi 2 macam yaitu :

1. Perilaku yang baik
  - a) Rasa persaudaraan yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterkaitan batin dengannya.
  - b) Memberi nasihat yaitu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan.
  - c) Memberi pertolongan yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.
  - d) Menahan amarah yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.
  - e) Sopan santun
  - f) Suka memaafkan
2. Perilaku yang buruk:
  - a) Mudah marah yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.
  - b) Iri hati atau dengki yaitu sikap kejiwaan yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali.
  - c) Mengadu-adu yaitu suatu perilaku yang suka memindahkan perkataan orang lain, dengan maksud agar hubungan sosial keduanya rusak.
  - d) Bersikap congkak yaitu sikap dan perilaku yang menampilkan kesombongan, baik dilihat dari tingkah lakunya, maupun perkataannya.
  - e) Berbuat aniaya yaitu perbuatan yang merugikan orang lain.<sup>17</sup>

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan

---

<sup>17</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2173834-macam-macam-perilaku-siswa/3ixzz1fSReQCDK>

mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang disiplin, sebagai berikut :

- a. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
- b. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
- c. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari keluarga yang broken home.
- d. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.<sup>18</sup>

### **c. Pengaruh Materi Penyimpangan Sosial terhadap Perilaku siswa**

Pendapat Brown di atas jelas menyatakan bahwa adanya pengaruh materi pelajaran terhadap perilaku siswa begitu juga halnya materi pelajaran penyimpangan sosial erat dengan perilaku siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Halimah (2008) Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam meneliti tentang “Pengaruh Penguasaan Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Bagan Punak Bagansiapiapi

---

<sup>18</sup> Daniel Mujis dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 138

Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir”. Hasilnya bahwa penguasaan materi pelajaran Aqidah Akhlak tergolong sedang, berada pada persentase 56% - 75 %, sedangkan perilaku siswa tergolong kurang baik, berada pada persentase 0% - 55%. Setelah dilakukan uji statistik tidak ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bagan Punak Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Neng Fitriyani (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran di SDN 009 Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Hasilnya bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran dikategorikan sedang. Perilaku negatif siswa dalam proses pembelajaran cenderung kepada faktor ekstern yaitu: (1) kurang perhatian dan bimbingan orang tua dengan persentase sebesar 68% (2) kurang terjalinnya hubungan baik antara guru dan siswa dengan persentase 68%.

### **C. Konsep Operasional**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang dibahas yaitu materi penyimpangan sosial dan perilaku siswa adapun indikator dari adalah sebagai berikut:

1. Indikator dari materi penyimpangan sosial adalah sebagai berikut:
  - a. Siswa dapat memahami penyimpangan sosial.
    - 1) Siswa mengidentifikasi penyimpangan sosial
    - 2) Siswa menjelaskan penyimpangan sosial.
  - b. Siswa dapat bentuk-bentuk penyimpangan sosial.
    - 1) Siswa mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan sosial.

- 2) Siswa menjelaskan bentuk-bentuk penyimpangan sosial.
  - c. Siswa memahami contoh penyimpangan sosial.
    - 1) Siswa mengetahui contoh penyimpangan sosial.
    - 2) Siswa menjelaskan contoh penyimpangan sosial
  - d. Siswa dapat memahami faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial.
    - 1) Siswa mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penyimpangan sosial
    - 2) Siswa menjelaskan faktor-faktor penyebab penyimpangan sosial.
  - e. Siswa dapat memahami upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial.
    - 1) Siswa mengidentifikasi upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial
    - 2) Siswa mengetahui upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial.
2. Indikator dari perilaku siswa (variabel y) adalah sebagai berikut:
- a. Perilaku siswa dapat dilihat dari sikap
    - 1) Siswa tidak memakai pakaian seragam
    - 2) Siswa tidak menjaga kebersihan lingkungan
  - b. Perilaku siswa dapat dilihat dari kata-katanya
    - 1) Siswa berbicara kurang sopan dengan guru
    - 2) Siswa mengucapkan kata-kata yang tidak baik kepada temanya.
  - c. Perilaku siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung
    - 1) Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran.
    - 2) Siswa tidak menuruti perintah guru untuk mengerjakan tugas.
    - 3) Siswa berbicara dengan temannya pada saat proses pembelajaran.
  - d. Perilaku siswa siswa dapat dilihat dari luar proses pembelajaran.

- 1) Siswa bolos
- 2) Siswa berkelahi
- 3) Siswa terlambat datang ke sekolah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2011, tetapi penelitian ini telah melaksanakan studi pendahuluan sebelumnya.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang di Jln. Raya Bangkinang Petapahan Km 3 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh materi pelajaran penyimpangan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang berjumlah 150 siswa.<sup>1</sup> Dalam pengambilan sampel, jika populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel lebih baik diambil semuanya (total sampling) sehingga penelitiannya merupakan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang, 2011

penelitian populasi.<sup>2</sup> Selanjutnya jika jumlah populasinya besar, maka sampel dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25 % atau lebih tepat pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan 25% dari populasi untuk dijadikan sampel.

$$n = \frac{N}{(N \times 0,012) + 1}$$

**Tabel III.1**  
**Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten**  
**Kampar Tahun 2011**

No	Kelas	Jumlah	
		Siswa	Sampel
1	Kelas VIIIA	30	8
2	Kelas VIIB	29	7
3	Kelas VIIC	31	8
4	Kelas VIID	30	8
5	Kelas VIIE	30	8
		150	39

Berdasarkan data pada Tabel 3.1 di atas dan pengambilan sampel sesuai dengan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil adalah 39 sampel atau responden. Dari Tabel di atas ternyata jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang bervariasi..

Pengambilan sampel agar mewakili populasi, maka dilakukan pengambilan sampel dengan metode *proporsional random sampling*. Dasar pengambilan sampel secara *proporsional* agar proporsi siswa yang banyak pada suatu kelas terwakili dengan populasi yang dimiliki, demikian juga sebaliknya. Pada akhirnya

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998, hlm. 120

data/informasi yang dijangkau semakin valid sebagai representasi dari populasi siswa kelas VIII.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan disengaja, diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) sebagai alat menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.

##### 2. Angket

Angket adalah lembaran pertanyaan yang dibagikan kepada siswa SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh materi penyimpangan sosial. Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pernyataan yang diajukan dalam angket, dan semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden yang dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau dapat dibuat dalam bentuk *checklist*.<sup>3</sup>

##### 3. Dokumentasi

Merupakan cara memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 111



### a. Teknik Analisis Data

Deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel materi penyimpangan sosial dan perilaku siswa. Untuk melihat besarnya persentase jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah yang diteliti<sup>4</sup>

Mengukur validitas pengaruh materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu terhadap terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang dengan menggunakan *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$R_{xy} = \frac{n \sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\right\} \left\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

#### keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

n = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 43

<sup>5</sup> Sugiyono. *Ibid*, hlm. 148

Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono sebagai berikut: <sup>6</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 -0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikansi/keberartian yang digunakan dalam analisis dan pengujian 0,05. Selanjutnya didapatkan r hitung kemudian dibandingkan dengan skor ideal. Jika r hitung lebih besar dari skor ideal berarti hipotesis diterima, tetapi bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

t = nilai t yang dicari

r<sup>2</sup> = koefisien korelasi

n = banyaknya data

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 214

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah Menengah Pertama 3 Bangkinang Seberang**

Sekolah Menengah Pertama 6 Bangkinang berdiri sejak tahun 2002. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Bangkinang Petapahan Km 3 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi RIAU. Sekolah ini sejak berdiri berstatus Negeri.

Pada tahun 2009 bulan Juli Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Bangkinang ditetapkan menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang seberang karena adanya pemekaran dan pemecahan Kecamatan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang seberang ini telah terakreditasi dengan nilai A sehingga telah menjadi pilihan warga setempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut, dengan pertimbangan jarak dan kualitas. Lokasi lahan tempat berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini seluas 12.500m<sup>2</sup>.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang pertama kali dipimpin oleh Bapak Syarifuddin, M.Pd bertugas dari tahun 2002-2011 dan Wakil Kepala Sekolah dipimpin oleh Bapak Drs. Masgami.

Tanggal 28 Mei 2011 pergantian kepala sekolah oleh Bapak H. Burhanuddin, S.Pd. hingga sekarang. Kepala Sekolah beserta guru-guru sangat bersemangat untuk mengajar di Sekolah Menengah Pertama 3 Bangkinang Seberang ini demi untuk kemajuan sekolah dan pendidikan, serta menjadi tenaga pengajar yang professional dan berkualitas.

## **2. Visi dan Misi SMPN 3 Bangkinang Seberang**

### **a. Visi**

Terwujudnya sekolah standar nasional berbudaya melayu, memiliki daya saing, berlandaskan iman dan taqwa.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas dalam bekerja.
- 2) Mengedepankan perbaikan proses pembelajaran yang berorientasi pada CTL, dalam implementasi KTSP.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai wahana peningkatan penguasaan Ilmu Pengetahuan bagi warga sekolah.
- 4) Mengimplementasikan budaya melayu yang agamis.
- 5) Meningkatkan kemajuan warga sekolah yang beradaptasi dengan kemajuan teknologi.
- 6) Menumbuhkan semangat berprestasi bagi warga sekolah dalam berkarya.

## **3. Keadaan Guru SMPN 3 Bangkinang Seberang**

Keadaan guru yang mengajar dan staf administrasi di SMPN 3 Bangkinang Seberang dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel IV. I**  
**Keadaan Guru SMPN 3 Bangkinang Seberang**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan Guru Mapel	Ket
1	H. Burhanuddin, S.Pd	LK	Kepsek	PNS
2	Drs. Masgami	LK	B. Indonesia	PNS
3	Yunizar	LK	Penjas	PNS
4	Ridwan, M.Pd	LK	Matematika	PNS
5	Roslaini, S.Pd	PR	Matematika	PNS
6	Sumarni, K	PR	IRT	PNS
7	Zenti Efida	PR	Biologi	PNS
8	Susi Irawati, S.Pd	PR	Matematika	PNS
9	Syaiful Bakhri, S.Sos	LK	Ka. TU	PNS
10	Zuraida, A.Md	PR	B. Indonesia	PNS
11	Agus Salim, S.Ag	LK	Agama	PNS
12	Elli Nur, S.Pd	PR	Biologi	PNS
13	Drs. Zulkifli	LK	Penjas	CPNS
14	Helda Suhita, S.Pd	PR	B. Indonesia	CPNS
15	Ahmad Rafa'I, S.Pd	LK	P. Sosial	CPNS
16	Zulhasniati, S.Ag	PR	Al-Qur'an	CPNS
17	Nurhyati, S.Pd	PR	P. Sosial	CPNS
18	Mulyati, S.Ag	PR	Armel	CPNS
19	Samsuar, S.Pd	LK	P. Sosial	CPNS
20	Masyita, S.Pd.I	PR	B. Inggris	CPNS
21	Sukur, S.Ag	LK	SPT Darun Nahdho	CPNS
22	Dina Alfina, S.Pd	PR	B. Inggris	CPNS
23	Syamsyimar, S.Pd	PR	PPKN	CPNS
24	Khairil Azhar, S.Ag	LK	Agama	CPNS
25	Arfiah, S.Ag	PR	BP	CPNS
26	Syafri, S.Sos. I	LK	Komputer	CPNS
27	Abdul Khalil, S. Ag	LK	Al-Qur'an	CPNS
28	Nurmala, S.Ag	PR	Agama	CPNS
29	Riri Arie Zhina, S.Pd	PR	B. Inggris	CPNS
30	Susi Yuhana, A.Md	PR	Seni Budaya	CPNS
31	Sukma Aini, A.Md	PR	TIK	CPNS
32	Yelvita N	PR	IRT	CPNS
33	Erlinda	PR	P. Sosial	CPNS
34	Selvi Yuliana, ST	PR	Fisika	Kontrak
35	Ermulyati, S.Pd	PR	PPKN	Kontrak
36	Lona Naswar, ST	PR	Fisika	Kontrak
37	Zulheri, SE	LK	BP	Kontrak
38	Aini Darlis, S.Pd	PR	B. Inggris	Kontrak
39	Masnawati, S.Pd	PR	Matematika	Kontrak
40	Diana Oktaviani, S.Pd	PR	B. Indonesia	Kontrak
41	Nurhepni, SH. I	PR	Agama	Kontrak
42	Jasmaniar, S.Pd.I	PR	Agama	Kontrak
43	Wardialis	LK	Peng Diri	Honor
44	Sukirman	LK	TU/ Komputer	Honor

*Sumber: Data SMPN 3 Bangkinang Seberang*

#### 4. Keadaan Siswa SMPN 3 Bangkinang Seberang

Keadaan siswa di SMPN 3 Bangkinang Seberang dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel IV. 2**  
**Keadaan Siswa SMPN 3 Bangkinang Seberang**

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII A	15	14	29
2	VII B	12	15	27
3	VII C	12	15	27
4	VII D	14	13	27
5	VIII A	11	19	30
6	VIII B	14	15	29
7	VIII C	14	17	31
8	VIII D	15	15	30
9	VIII E	14	16	30
10	XI A	11	20	31
11	XI B	14	15	29
12	XI C	14	15	29
Jumlah		160	189	349

*Sumber: Data SMPN 3 Bangkinang Seberang*

#### 5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 3 Bangkinang Seberang dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel IV. 3**  
**Sarana dan Prasarana SMPN 3 Bangkinang Seberang**

No	Nama Ruang	Jml
1	Ruang Belajar	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Pustaka	1
5	Laboratorium Bahasa	1
6	Ruang TU	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Tamu	1
9	WC	4
10	Mushalla	1
11	Ruang UKS	1
12	Parkir	1
13	Ruang Osis	1

*Sumber: Data SMPN 3 Bangkinang Seberang*

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

### 1. Data tentang Materi Penyimpangan Sosial

Data tentang materi penyimpangan sosial dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan jumlah 10 item pernyataan.

**Tabel IV. 4**  
**Siswa dapat memahami penyimpangan sosial**

Nomor Item	Persentase Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	21	53,85	10	25,64	4	10,26	4	10,26	39	100
2	25	64,10	10	25,64	4	10,26	-	-	39	100
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>58,97</b>	<b>20</b>	<b>25,64</b>	<b>8</b>	<b>10,26</b>	<b>4</b>	<b>5,13</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat memahami penyimpangan sosial untuk item nomor 1 dan 2 frekuensi yang memilih “selalu” sebanyak 46 orang dengan persentase 58,97 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64 %, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 8 orang dengan persentase 10,26 %, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13 %.

**Tabel IV. 5**  
**Siswa dapat memahami bentuk-bentuk penyimpangan sosial**

Nomor Item	Persentase Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
<b>3</b>	<b>24</b>	<b>61,54</b>	<b>10</b>	<b>25,64</b>	<b>4</b>	<b>10,26</b>	<b>1</b>	<b>2,56</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>19</b>	<b>48,72</b>	<b>15</b>	<b>38,46</b>	<b>1</b>	<b>2,56</b>	<b>4</b>	<b>10,26</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>55,13</b>	<b>25</b>	<b>32,05</b>	<b>5</b>	<b>6,41</b>	<b>5</b>	<b>6,41</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat memahami bentuk-bentuk penyimpangan sosial untuk item nomor 3 dan 4 frekuensi yang memilih “selalu” sebanyak 43 orang dengan persentase 55,13 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 25 orang dengan persentase 32,05 %, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 5 orang dengan persentase 6,41 %, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 5 orang dengan persentase 6,41 %.

**Tabel IV. 6**  
**Siswa memahami contoh penyimpangan sosial**

Nomor Item	Persentase Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
<b>5</b>	<b>25</b>	<b>64,10</b>	<b>9</b>	<b>23,08</b>	<b>4</b>	<b>10,26</b>	<b>1</b>	<b>2,56</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>6</b>	<b>26</b>	<b>66,67</b>	<b>11</b>	<b>28,20</b>	<b>2</b>	<b>5,13</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>65,38</b>	<b>20</b>	<b>25,64</b>	<b>6</b>	<b>7,69</b>	<b>1</b>	<b>1,28</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu memberikan contoh penyimpangan sosial untuk item nomor 5 dan 6 frekuensi yang memilih “selalu” sebanyak 51 orang dengan persentase 65,38 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 20 orang dengan persentase 25,64 %, frekuensi memilih “kadang-



kadang” sebanyak 6 orang dengan persentase 7,69 %, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,28 %.

**Tabel IV. 7**  
**Siswa dapat memahami faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial**

Nomor Item	Persentase Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
7	20	51,28	14	35,90	4	10,26	1	2,56	39	100
8	29	74,36	8	20,51	2	5,13	-	-	39	100
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>62,82</b>	<b>22</b>	<b>28,20</b>	<b>6</b>	<b>7,69</b>	<b>1</b>	<b>1,28</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat memahami faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial untuk item nomor 7 dan 8 frekuensi yang memilih “selalu” sebanyak 49 orang dengan persentase 62,82 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 22 orang dengan persentase 28,20 %, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 6 orang dengan persentase 7,69 %, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 1,28 %.

**Tabel IV. 8**  
**Siswa dapat memahami upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial**

Nomor Item	Persentase Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
9	26	66,67	10	25,64	2	5,13	1	2,56	39	100
10	28	71,79	7	17,95	2	5,13	2	5,13	39	100
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>69,23</b>	<b>17</b>	<b>21,79</b>	<b>4</b>	<b>5,13</b>	<b>3</b>	<b>3,85</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat memahami upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial untuk item nomor 9 dan 10 frekuensi yang

memilih “selalu” sebanyak 54 orang dengan persentase 69,23 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 17 orang dengan persentase 21,79 %, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 4 orang dengan persentase 5,13 %, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 3 orang dengan persentase 3,85 %.

**Tabel IV. 9**  
**Rekapitulasi hasil jawaban angket tentang materi penyimpangan sosial**

No Item	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	21	53,85	10	25,64	4	10,26	4	10,26	39	100
2	25	64,10	10	25,64	4	10,26	-	-	39	100
3	24	61,54	10	25,64	4	10,26	1	2,56	39	100
4	19	48,72	15	38,46	1	2,56	4	10,26	39	100
5	25	64,10	9	23,08	4	10,26	1	2,56	39	100
6	26	66,67	11	28,20	2	5,13	-	-	39	100
7	20	51,28	14	35,90	4	10,26	1	2,56	39	100
8	29	74,36	8	20,51	2	5,13	-	-	39	100
9	26	66,67	10	25,64	2	5,13	1	2,56	39	100
10	28	71,79	7	17,95	2	5,13	2	5,13	39	100
Jumlah	243	62,31	104	26,67	29	7,44	14	3,59	390	100

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa :

Alternatif jawaban A sebanyak : 243 (62,31 %)

Alternatif jawaban B sebanyak : 104 (26,67 %)

Alternatif jawaban C sebanyak : 29 (7,44 %)

Alternatif jawaban D sebanyak : 14 (3,59 %)

Berdasarkan rekapitulasi diatas untuk mengetahui materi penyimpangan sosial adalah :

Alternatif jawaban A diberi skor  $243 \times 4 = 972$

Alternatif jawaban B diberi skor  $104 \times 3 = 312$

Alternatif jawaban C diberi skor	$29 \times 2 = 58$
Alternatif jawaban D diberi skor	$14 \times 1 = 14$
	<hr/>
	$390 = 1356$

Diketahui bahwa nilai kumulatif angket tentang materi penyimpangan sosial adalah sebanyak 1356, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1560 yang diperoleh dari  $390 \times 4 = 1560$ , untuk selanjutnya digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah

Berdasarkan data diatas, penulis masukkan rumus untuk menentukan hasil penelitian yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1356}{1560} \times 100\%$$

$$P = 86,92 \%$$

Berdasarkan hasil setelah dipersentasekan lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriterianya sebagai berikut:

Angka 0% – 20% dikategorikan Sangat tidak baik

Angka 21% – 40% dikategorikan tidak baik

Angka 41% – 60% dikategorikan Cukup baik

Angka 61% – 80% dikategorikan baik

Angka 81% – 100% dikategorikan Sangat baik

Melihat perhitungan diatas bahwa materi penyimpangan sosial dikategorikan baik dengan persentase 86,92 %

Jumlah nilai jawaban angket tentang materi penyimpangan sosial sebagai berikut :

40	34	36	33	35	38	33	37	39
37	30	34	31	35	37	28	38	34
31	38	40	33	30	35	33	33	33
34	36	34	36	32	28	36	36	36
40	34	39						

a.  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah.}^1$

$$R = 40 - 28$$

$$R = 12$$

b. Jumlah Kelas Interval =  $1 + 3,3 \log N.^2$

$$= 1 + 3.3 \log 39$$

$$= 7$$

c. Panjang Kelas P =  $\text{rentang/jumlah kelas.}^3$

$$= 12/7$$

$$= 1.7 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 35

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 36

**Tabel IV.10**  
**Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Materi**  
**Penyimpangan Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu**

No	Kelas Interval			Frek Abs	Frek Rel (%)
1	28	-	29	2	5,13
2	30	-	31	4	10,26
3	32	-	33	7	17,95
4	34	-	35	9	23,08
5	36	-	37	9	23,08
6	38	-	39	5	12,82
7	40	-	41	3	7,69
				39	100

Sumber : Data Olahan

## 2. Data Tentang Perilaku Siswa

Data tentang perilaku siswa jumlah pernyataannya terdiri dari 10 item, hasil jawaban angket disajikan per item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi.

Adapun hasil perjumlahannya sebagai berikut :

**Tabel IV. 11**  
**Perilaku siswa dapat dilihat dari cerminan konkrit yang tampak dalam sikap**

Nomor Item	Persentase Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
<b>11</b>	<b>8</b>	<b>20,51</b>	<b>21</b>	<b>53,85</b>	<b>7</b>	<b>17,49</b>	<b>3</b>	<b>7,69</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>12</b>	<b>15</b>	<b>38,46</b>	<b>18</b>	<b>46,15</b>	<b>6</b>	<b>15,38</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>29,49</b>	<b>39</b>	<b>50</b>	<b>13</b>	<b>16,67</b>	<b>3</b>	<b>3,85</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator perilaku siswa dapat dilihat dari cerminan konkrit yang tampak dalam sikap untuk item nomor 11 dan 12 frekuensi yang memilih “selalu” sebanyak 23 orang dengan persentase 29,49 %,

frekuensi memilih “sering” sebanyak 39 orang dengan persentase 50 %, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 13 orang dengan persentase 16,67 %, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 3 orang dengan persentase 3,85 %.

**Tabel IV. 12**  
**Perilaku siswa dapat dilihat dari perbuatan dan kata-katanya**

Nomor Item	Persentase Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
13	9	23,08	18	46,15	8	20,51	4	10,26	39	100
14	9	23,08	20	51,28	8	20,51	2	5,13	39	100
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>23,08</b>	<b>38</b>	<b>48,72</b>	<b>16</b>	<b>20,51</b>	<b>6</b>	<b>7,69</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator perilaku siswa dapat dilihat dari perbuatan dan kata-katanya untuk item nomor 13 dan 14 frekuensi yang memilih “selalu” sebanyak 17 orang dengan persentase 21,79 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 38 orang dengan persentase 48,72 %, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 16 orang dengan persentase 20,51 %, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 6 orang dengan persentase 7,69 %.

**Tabel IV. 13**  
**Perilaku siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung**

Nomor Item	Persentase Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
15	15	38,46	16	41,02	6	15,38	2	5,13	39	100
16	9	23,08	19	48,72	8	20,51	3	7,69	39	100
17	11	28,20	17	43,59	8	20,51	3	7,69	39	100
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>29,91</b>	<b>52</b>	<b>44,44</b>	<b>22</b>	<b>18,80</b>	<b>8</b>	<b>6,84</b>	<b>117</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator perilaku siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk item nomor 15, 16 dan 17 frekuensi yang memilih “selalu” sebanyak 35 orang dengan persentase 29,91 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 52 orang dengan persentase 44,44 %, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 22 orang dengan persentase 18,80 %, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 8 orang dengan persentase 6,84 %.

**Tabel IV. 14**  
**Perilaku siswa dapat dilihat di luar proses pembelajaran**

Nomor Item	Persentase Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah		F	P (%)
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
<b>18</b>	<b>20</b>	<b>51,28</b>	<b>13</b>	<b>33,33</b>	<b>6</b>	<b>15,38</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>19</b>	<b>13</b>	<b>33,33</b>	<b>21</b>	<b>53,85</b>	<b>4</b>	<b>10,26</b>	<b>1</b>	<b>2,56</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>20</b>	<b>18</b>	<b>46,15</b>	<b>16</b>	<b>41,02</b>	<b>5</b>	<b>12,82</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>43,59</b>	<b>50</b>	<b>42,73</b>	<b>15</b>	<b>12,82</b>	<b>1</b>	<b>0,85</b>	<b>117</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator perilaku siswa dapat dilihat di luar proses pembelajaran untuk item nomor 18, 19 dan 20 frekuensi yang memilih “selalu” sebanyak 51 orang dengan persentase 43,59 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 50 orang dengan persentase 42,73 %, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 15 orang dengan persentase 12,82 %, frekuensi memilih “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 0,85 %.

**Tabel IV. 15**  
**Rekapitulasi hasil jawaban angket tentang perilaku siswa**

No Item	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
11	8	20,51	21	53,85	7	17,49	3	7,69	39	100
12	15	38,46	18	46,15	6	15,38	-	-	39	100
13	9	23,08	18	46,15	8	20,51	4	10,26	39	100
14	9	23,08	20	51,28	8	20,51	2	5,13	39	100
15	15	38,46	16	41,02	6	15,38	2	5,13	39	100
16	9	23,08	19	48,72	8	20,51	3	7,69	39	100
17	11	28,20	17	43,59	8	20,51	3	7,69	39	100
18	20	51,28	13	33,33	6	15,38	-	-	39	100
19	13	33,33	21	53,85	4	10,26	1	2,56	39	100
20	18	46,15	16	41,02	5	12,82	-	-	39	100
Jumlah	127	32,31	179	45,90	66	16,92	18	4,61	390	100

Berdasarkan rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa :

Alternatif jawaban A sebanyak : 127 (32,31 %)

Alternatif jawaban B sebanyak : 179 (45,90 %)

Alternatif jawaban C sebanyak : 66 (16,92 %)

Alternatif jawaban D sebanyak : 18 (4,61 %)

Berdasarkan rekapitulasi diatas untuk mengetahui perilaku siswa adalah :

Alternatif jawaban A diberi skor  $127 \times 4 = 508$

Alternatif jawaban B diberi skor  $179 \times 3 = 537$

Alternatif jawaban C diberi skor  $66 \times 2 = 132$

Alternatif jawaban D diberi skor  $18 \times 1 = 18$

---

$390 = 1195$



Diketahui bahwa nilai kumulatif angket tentang perilaku siswa adalah sebanyak 1195, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1560 yang diperoleh dari  $390 \times 4 = 1560$ , untuk selanjutnya digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah

Berdasarkan data diatas, penulis masukkan rumus untuk menentukan hasil penelitian yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1195}{1560} \times 100\%$$

$$P = 76,60 \%$$

Berdasarkan hasil setelah dipersentasekan lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kriterianya sebagai berikut:

Angka 0% – 20% dikategorikan Sangat tidak baik

Angka 21% – 40% dikategorikan tidak baik

Angka 41% – 60% dikategorikan Cukup baik

Angka 61% – 80% dikategorikan baik

Angka 81% – 100% dikategorikan Sangat baik

Melihat perhitungan diatas bahwa perilaku siswa dikategorikan baik dengan persentase 76,60 %

Jumlah nilai jawaban angket tentang perilaku siswa sebagai berikut :

36    31    37    24    40    25    29    30    37

40    26    32    24    34    35    14    30    29

26    40    32    29    24    27    34    30    28

40    32    30    31    24    23    33    30    28

40    30    31

a.  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 40 - 14$$

$$R = 26$$

b. Jumlah Kelas Interval  $= 1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 39$$

$$= 6$$

c. Panjang Kelas P  $= \text{rentang/jumlah kelas}$

$$= 26/6$$

$$= 4$$

**Tabel IV.16**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3**  
**Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar**

No	Kelas Interval			Frek Abs	Frek Rel (%)
1	14	-	17	1	2,56
2	22	-	25	6	15,38
3	26	-	29	8	20,51
4	30	-	33	13	33,33
5	34	-	37	6	15,38
6	38	-	41	5	12,82
				39	100

Sumber : Data Olahan

### C. Analisis Data

#### 1. Materi Penyimpangan Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Data tentang materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0, maka out putnya sebagai berikut:

**Tabel IV.17**  
**Descriptive Statistics Materi Penyimpangan Sosial**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	39	28.00	40.00	34.7692	3.11585
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu skor terendah 28, skor tertinggi 40, Mean (M) 34.77 dan Standard Deviasinya (SD) 3.12. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran materi penyimpangan social pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu yang dilakukan oleh guru di dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Sangat Baik = di atas  $M + 1,5 SD$

Baik =  $M + 0,5 SD$  s/d  $M + 1 SD$

Cukup Baik =  $M - 0,5 SD$  s/d  $M + 0,5 SD$

Kurang baik =  $M - 1,5 SD$  s/d  $M - 0,5 SD$

Tidak Baik = di bawah  $M - 1,5 SD$ <sup>4</sup>

Skornya adalah :

Sangat Baik = di atas 100.00

Baik = 36.33 s/d 37.88

Cukup Baik = 33.21 s/d 36.32

Kurang Baik = 30.09 s/d 33.20

Tidak Baik = di bawah 30.09

**Tabel IV.18**  
**Distribusi Frekuensi Relative Tentang Materi Penyimpangan Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (X)**

No	Kategori	Skor	f	Persentase
1	Sangat baik	37.89 - 100.00	8	20.51
2	Baik	36.33 - 37.88	3	7.69
3	Cukup baik	33.21 - 36.32	15	38.46
4	Kurang baik	30.09 - 33.20	9	20.08
5	Tidak baik	0 - 30.09	4	10.26
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial Terpadu yang secara umum tergolong sangat baik yakni sebanyak 8 orang atau sebesar 20.51%, pada kategori baik sebanyak 3 orang atau sebesar 7.69%, pada kategori cukup baik sebanyak 15 orang atau sebesar 38.46%, pada kategori kurang baik sebanyak 9 orang atau sebesar 23.08%, pada kategori tidak baik sebanyak 4 orang atau sebesar 10.26%.

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali, 2009) hlm. 175

## 2. Perilaku Siswa

Data tentang perilaku siswa dalam bentuk skor rata-rata, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

**Tabel IV.19**  
**Descriptive Statistics Perilaku Siswa**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	39	14.00	40.00	30.6410	5.67769
Valid N (listwise)	39				

*Sumber: Data Olahan*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel perilaku siswa skor terendah 14, skor tertinggi 40, Mean (M) = 30.64 dan Standard Deviasinya (SD) 5.68. Apabila skor-skor tersebut dikelompokkan sesuai kategori atau prediket yang telah ditetapkan pada bab II, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori/prediket sebagai berikut:

**Tabel IV.20**  
**Distribusi Frekuensi Relative Tentang Perilaku Siswa (Y)**

No	Kategori	Skor	f	Persentase
1	Sangat baik	36.32 - 100.00	7	17.95
2	Baik	33.48 - 36.32	4	10.26
3	Cukup baik	27.80 - 33.48	18	46.15
4	Kurang baik	22.12 - 22.78	9	23.08
5	Tidak baik	0 - 22.12	1	2.56
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data olahan*

### 3. Analisis Pengaruh Materi Penyimpangan Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Mengetahui apakah terdapat pengaruh materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, maka data yang ada akan di analisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 Windows.

#### a) Mengubah Data Ordinal ke data Interval

Data tentang materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- 1) Menentukan standard deviasi data materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasinya adalah 3.12
- 2) Mean dari data tersebut adalah 34.77

Materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu 1 data ordinalnya 40 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(40 - 34.77)}{3.12} = 66.76$$

Materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu 2 data ordinalnya 34 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(34 - 34.77)}{3.12} = 47.53$$

Materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu 1 data ordinalnya 36 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(36 - 34.77)}{3.12} = 53.94$$

Dan seterusnya: terlampir

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap (variabel terikat) yaitu perilaku siswa. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui

program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows.

**b) Uji Linieritas**

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.21**  
**Perhitungan Anova**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555.671	1	555.671	30.718	.000 <sup>a</sup>
	Residual	669.303	37	18.089		
	Total	1224.974	38			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 30.718 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $0,000 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan Materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu yang di



lakukan guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

**c) Persamaan Regresi**

Selanjutnya untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.22  
Data Tentang Coefficients**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.030	7.729		-1.556	.128
	X	1.227	.221	.674	5.542	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu  $Y = -12.030 + 1.227X$ . Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (Perilaku Siswa) sebesar 1.227.

**d) Pengujian Materi Penyimpangan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap Perilaku Siswa**

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_a$ : Terdapat pengaruh, materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu Terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh, materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu Terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang.

Selanjutnya untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu) dengan Variabel Y (Perilaku Siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

**Tabel IV.23**  
**Data Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.674**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
Y	Pearson Correlation	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,674 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu Terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang.

**Tabel IV.24**  
**Data Perhitungan Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 <sup>a</sup>	.454	.439	4.25315

a. Predictors: (Constant), X

Besarnya koefisien materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu Terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang adalah 0.454 Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 39 - 2$$

$$df = 37$$

$r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,325

$r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,418

1.  $r_o$  (observasi) = 0,454 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,454 > 0,325) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.
2.  $r_o$  (observasi) = 0,454 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,454 > 0,418) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,454. Kontribusi materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu Terhadap perilaku siswa adalah sebesar  $0,454 \times 100\% = 45\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian setelah penulis sajikan, data yang di peroleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu diatas. Besarnya koefisien materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang adalah  $r_o$  (observasi) 0.454. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :  $df = 37$ ,  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0, 325,  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,418.

1.  $r_o$  (observasi) = 0,454 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,454 > 0,325$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.
2.  $r_o$  (observasi) = 0,454 bila di bandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0,454 > 0,418$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  di tolak.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh, antara materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Seberang, dapat diterima, dengan sendirinya  $H_o$  ditolak”. Dengan kata lain, semakin sering siswa mengetahui tentang materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu semakin tinggi perilaku siswa. Besar kontribusi materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap perilaku siswa sebesar 0.454 atau 45.4%. Walaupun materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu mempengaruhi perilaku siswa, namun masih ada kelemahan dalam materi penyimpangan sosial pada

mata pelajaran IPS Terpadu salah satu kelemahannya adalah tidak semua siswa mengetahui tentang materi penyimpangan sosial dengan baik dan benar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Materi penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu harus lebih ditingkatkan semaksimal mungkin dengan jalan memberikan materi penyimpangan sosial melalui contoh yang ada pada lingkungan sekitar.
2. Kepada sekolah agar lebih dapat menciptakan pada semua guru untuk lebih menyampaikan materi tentang penyimpangan sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Kepada siswa agar lebih baik dalam bersikap dan mampu mengamalkan nilai-nilai yang diberikan guru dan sekolah seperti perhatian terhadap pelajaran, berdisiplin dalam belajar, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar yang baik, dan lain-lain.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 2001.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dokumentasi SMP Negeri 3 Bangkinang Seberang, 2011
- Hari Suderajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2004.
- <http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2173834-macam-macam-perilaku-siswa/3ixzz1fSReQC DK>.
- Isjoni Ishaq, *Masalah Sosial Masyarakat*, Pekanbaru: Unri Press, 2002
- Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau, 2008.
- Nana Supriatna, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi) untuk Kelas VIII SMP*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Paul B. Horton & Chester L. Hunt, *Sosiologi*, PT. Gelora Aksara Pratama, 1984.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Tim Abdi Guru, 2007, *IPS Terpadu*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rieneka Cipta. 2004.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Zanti Arbi dan Syahnar Syahrin, *Dasar - Dasar Kependidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1993.

